

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan organisasi ekonomi dapat membantu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat karena organisasi tersebut dibuat dengan tujuan untuk membangun tatanan perekonomian nasional serta memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Salah satu organisasi ekonomi yang sedang banyak berkembang adalah koperasi. Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang memiliki peran penting dalam perekonomian lokal. Koperasi dianggap sebagai alat ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992), koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Berdirinya koperasi di Indonesia memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur (Mutiarni, 2017).

Peningkatan jumlah koperasi aktif bukan satu-satunya penentu untuk menyatakan bahwa koperasi yang ada di kabupaten tersebut berada dalam kondisi sehat. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kondisi serta

perkembangan sebuah koperasi. Pertumbuhan anggota yang stabil atau bahkan meningkat menunjukkan bahwa koperasi menarik minat dan kepercayaan masyarakat. Pertambahan anggota yang signifikan juga dapat mencerminkan kinerja baik koperasi dalam memberikan manfaat kepada anggotanya. Koperasi sehat harus memiliki keuangan yang stabil dan seimbang. Beberapa indikator keuangan yang dapat digunakan sebagai acuan antara lain sisa hasil usaha yang positif menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan keuntungan setelah mengurangi biaya operasional, rasio likuiditas menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjang dan rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi dan kinerja keuangan koperasi (Soedarsa and Natalia, 2016).

Penurunan jumlah koperasi aktif pada tahun 2021 dapat disebabkan oleh rendahnya profitabilitas yang dialami oleh sebagian koperasi di Kabupaten Buleleng. Untuk memfokuskan penelitian serta memperoleh hasil yang maksimal Meskipun koperasi memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan, namun tidak semua koperasi mampu mencapai tujuan ini. Berikut data peningkatan SHU pada koperasi:

Tabel 1.1
Data Perubahan Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Buleleng

No	Kecamatan	Sisa Hasil Usaha		
		2020	2021	2022
1	Buleleng	Rp 195.911.181.308	Rp 192.759.775.621	Rp 145.489.123.720
2	Kubutambahan	Rp 200.506.332	Rp 210.060.596	Rp 190.724.282
3	Tejakula	Rp 1.100.062.935	Rp 1.234.031.207	Rp 1.191.425.639
4	Banjar	Rp 282.690.112	Rp 320.648.343	Rp 262.886.725

No	Kecamatan	Sisa Hasil Usaha		
		2020	2021	2022
5	Seririt	Rp 614.328.839	Rp 529.033.938	Rp 569.292.233
6	Busungbiu	Rp 312.756.523	Rp 374.985.770	Rp 517.290.405
7	Sukasada	Rp 1.051.804.344	Rp 1.277.151.767	Rp 1.159.477.844
8	Gerokgak	Rp 1.051.804.344	Rp 1.277.151.767	Rp 1.159.477.844
9	Sawan	Rp 325.678.831	Rp 339.336.241	Rp 367.773.697

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng Peningkatan SHU terdapat di Kecamatan Busungbiu, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 20% dan di tahun 2021 juga meningkat sebanyak 38%. Namun dapat dilihat perolehan SHU di Kecamatan Buleleng mengalami penurunan pada tahun 2020 menurun sebanyak 2% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan paling tajam sebanyak 25% dibandingkan dengan delapan Kecamatan lainnya. Oleh sebab itu, perlu untuk dilaksanakan penelitian guna mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi SHU koperasi yang terdapat di Kecamatan Buleleng. Terdapat variasi dalam sisa hasil usaha koperasi di wilayah tersebut, dan hal ini mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepemilikan modal, kinerja pengurus, dan penyajian laporan keuangan (Setiawan, 2023). Penurunan pendapatan koperasi bisa menjadi penyebab utama penurunan SHU. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti penurunan penjualan atau kurangnya diversifikasi produk atau layanan yang ditawarkan koperasi. Penurunan pendapatan bisa disebabkan oleh perubahan tren pasar, persaingan yang lebih ketat, perubahan preferensi konsumen, atau masalah lain dalam manajemen pemasaran dan penjualan. Jika biaya produksi koperasi meningkat tanpa diiringi dengan peningkatan pendapatan, maka SHU akan turun. Kenaikan biaya produksi dapat

terjadi akibat kenaikan harga bahan baku, kenaikan upah tenaga kerja, kenaikan biaya energi, atau kenaikan biaya operasional lainnya. Pengelolaan yang tidak efisien atau tidak optimal dalam pengendalian biaya juga dapat menyebabkan penurunan SHU. Masalah dalam manajemen koperasi, baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, maupun pengawasan, dapat berdampak negatif pada SHU. Kurangnya pengelolaan yang baik, keputusan yang tidak tepat, kegagalan dalam menghadapi risiko, atau kurangnya inovasi dalam strategi bisnis dapat menyebabkan penurunan SHU koperasi (Niswah dan Septiani, 2017).

Kepemilikan modal dapat mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi karena semakin besar modal yang dimiliki oleh koperasi, semakin besar pula kemampuan koperasi untuk melakukan investasi dan menghasilkan keuntungan. Namun, jika kepemilikan modal terlalu terpusat pada sejumlah anggota tertentu, hal ini dapat mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian keuntungan. Pengaruh kepemilikan modal terhadap sisa hasil usaha dapat menjadi faktor penting dalam keberhasilan keuangan suatu entitas, termasuk koperasi. Kepemilikan modal yang memadai dapat memberikan koperasi kemampuan untuk mengelola risiko dan membiayai kegiatan operasionalnya. Modal yang cukup memungkinkan koperasi untuk mengembangkan usaha, meningkatkan skala operasi, dan memanfaatkan peluang-peluang baru. Dengan demikian, kepemilikan modal yang memadai dapat berkontribusi positif terhadap sisa hasil usaha koperasi dengan meningkatkan potensi keuntungan yang dapat dihasilkan (Wiratama, 2021). Wiratama (2021) melakukan penelitian terkait hubungan kepemilikan modal terhadap sisa hasil usaha dan memperoleh hasil bahwa kepemilikan modal berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Namun hasil yang berbeda diperoleh dalam penelitian Rachman &

Widiani (2019) bahwa secara parsial modal tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Selain kepemilikan modal, Kinerja pengurus juga sangat penting dalam menentukan sisa hasil usaha koperasi. Kinerja pengurus dalam meningkatkan SHU terkait dengan kemampuan mengelola koperasi. Secara keseluruhan pengurus telah mengelola koperasi dengan baik. Kinerja pengurus memiliki potensi untuk mempengaruhi sisa hasil usaha suatu entitas, termasuk koperasi. Kinerja pengurus yang baik dapat berkontribusi positif terhadap sisa hasil usaha, sementara kinerja yang buruk dapat berdampak negatif. Kinerja pengurus dalam pengelolaan keuangan koperasi juga memiliki dampak terhadap sisa hasil usaha. Pengelolaan yang efektif terkait dengan penganggaran, pengendalian biaya, pengelolaan utang, dan kebijakan pembayaran dapat mempengaruhi profitabilitas dan likuiditas koperasi. Pengurus yang mampu mengelola keuangan dengan baik dapat membantu menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, serta memaksimalkan laba bersih yang dapat dihasilkan (Sari, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wiratama (2021) memperoleh hasil bahwa kinerja pengurus berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sari (2017) bahwa kinerja pengurus berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha.

Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas koperasi terhadap anggota, pemegang saham, pihak eksternal, dan pihak yang berkepentingan lainnya. Hal ini memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memahami kondisi keuangan koperasi secara lebih baik dan membuat keputusan yang lebih informasi terkait

investasi, pinjaman, atau keterlibatan lainnya. Dengan demikian, transparansi yang ditingkatkan melalui penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dapat membangun kepercayaan dan mempengaruhi persepsi positif terhadap koperasi, yang pada gilirannya dapat berdampak pada sisa hasil usaha (Gozali dan Kesuma 2017). Laporan keuangan yang terpercaya dan memenuhi standar dapat memberikan keyakinan kepada pihak eksternal terkait kesehatan keuangan koperasi dan potensi pengembalian investasi. Dengan akses yang lebih baik ke sumber daya eksternal, koperasi dapat mengembangkan usaha, memperluas operasi, atau meningkatkan kapabilitas yang dapat berdampak pada sisa hasil usaha (Apriadi 2018). Diarsis (2018) melakukan penelitian terkait pelaporan keuangan koperasi berdasarkan SAK ETAP dan dampaknya terhadap sisa hasil usahadiperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh secara langsung antara pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dengan sisa hasil usaha koperasi.

Berdasarkan pada fenomena fluktuasi perkembangan koperasi aktif dan penurunan sisa hasil usaha pada masing-masing kecamatan berdasarkan rapat akhir tahun koperasi khususnya pada Kabupaten Buleleng peneliti tertarik untuk mengkaji faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi seperti kepemilikan modal, kinerja pengurus dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Adapun hal pembeda penelitian ini dan penelitian sebelumnya diantaranya pertama, penelitian ini mencakup tiga variabel bebas dengan satu variabel terikat. Kedua, adanya perbedaan variabel bebas dengan penelitian terdahulu. Disini peneliti dalam penentuan untuk variabel bebas memilih faktor – faktor yang paling berpengaruh besar terhadap sisa hasil usaha pada koperasi. Ketiga, terdapat penggunaan variabel bebas yang masih jarang digunakan

oleh penelitian terdahulu untuk diteliti. Variabel bebas yang dimaksud yaitu penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Berdasarkan latar belakang, maka judul penelitian yang penulis buat adalah **“Pengaruh Kepemilikan Modal, Kinerja Pengurus Dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kecamatan Buleleng”**.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh kepemilikan modal, kinerja pengurus, dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP terhadap sisa hasil usaha pada koperasi. Adapun variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan modal, yang diukur dengan proporsi kepemilikan modal oleh anggota koperasi.
2. Kinerja pengurus, yang diukur dengan indikator-indikator kinerja seperti efisiensi penggunaan aset, pengelolaan hutang, dan produktivitas anggota.
3. Penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, yang diukur dengan tingkat kepatuhan koperasi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.
4. Sisa hasil usaha, yang diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan koperasi dengan biaya operasional koperasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan modal berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha?
2. Apakah kinerja pengurus berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha?
3. Apakah penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP berpengaruh positif terhadap sisa hasil?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, berikut tujuan dilaksanakannya penelitian:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan modal terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di kecamatan Buleleng.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja pengurus terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di kecamatan Buleleng.
3. Untuk mengetahui pengaruh penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di kecamatan Buleleng.

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian pengaruh kepemilikan modal, kinerja pengurus, dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP terhadap sisa hasil usaha pada koperasi antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor- faktor yang berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada

koperasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu pengelola koperasi dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan akurat dalam meningkatkan kinerja koperasi.

- b) Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi dan manajemen koperasi. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik akuntansi dan manajemen koperasi.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan rekomendasi yang spesifik bagi koperasi dalam meningkatkan kinerja dan efisiensi. Penelitian ini dapat membantu koperasi dalam mengembangkan strategi yang lebih baik dan lebih tepat guna meningkatkan sisa hasil usaha dan keuntungan.
- b) Meningkatkan kesadaran dan kepatuhan koperasi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Dalam penelitian ini, dilakukan evaluasi terhadap tingkat kepatuhan koperasi dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan koperasi terhadap SAK ETAP.
- c) Memberikan masukan bagi pemerintah dalam mengembangkan kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan koperasi di Indonesia. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam mengembangkan kebijakan dan regulasi yang lebih baik guna mendukung pengembangan koperasi di Indonesia.